

**PENCERITAAN TIGA TOKOH UTAMA DENGAN PENERAPAN
*MULTI*PLOT DALAM PENULISAN SKENARIO FILM
“HARGA SEBUAH PERUBAHAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Desi Pratiwi Ruhiyana
NIM: 1410707032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

**PENCERITAAN TIGA TOKOH UTAMA DENGAN PENERAPAN
MULTI PLOT DALAM PENULISAN SKENARIO FILM
“HARGA SEBUAH PERUBAHAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Desi Pratiwi Ruhiyana
NIM: 1410707032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

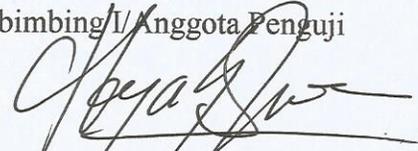
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :
**PENCERITAAN TIGA TOKOH UTAMA DENGAN PENERAPAN
MULTILOT DALAM PENULISAN SKENARIO FILM “HARGA
SEBUAH PERUBAHAN”**

yang disusun oleh
Desi Pratiwi Ruhiyana
NIM 1410707032

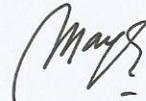
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal1.5...**JAN 2019**.....

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430 199802 2001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dra. Siti Maemunah, M.Si
NIP : 19611117 198803 2001

Cognate/Penguji Ahli



Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A.
NIP: 19700618 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :
**PENCERITAAN TIGA TOKOH UTAMA DENGAN PENERAPAN
MULTILOT DALAM PENULISAN SKENARIO FILM “HARGA
SEBUAH PERUBAHAN”**

yang disusun oleh

Desi Pratiwi Ruhiyana

NIM 1410707032

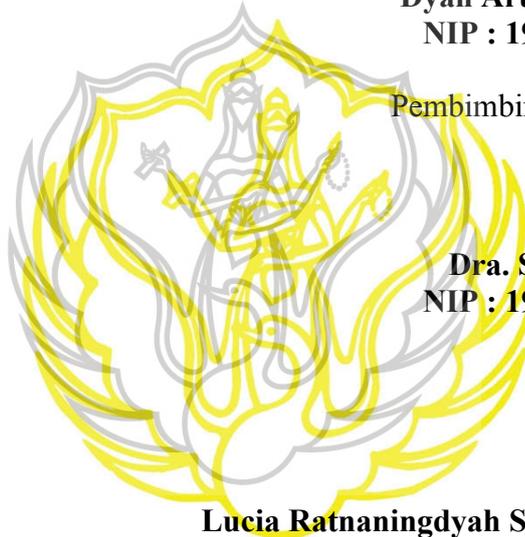
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

Pembimbing I/Anggota Penguji

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP : 19710430 199802 2001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dra. Siti Maemunah, M.Si

NIP : 19611117 198803 2001

Cognate/Penguji Ahli

Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A.

NIP: 19700618 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.

NIP.19780506 200501 2 001Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Pratiwi Ruhiyana

NIM : 1410707032

Judul Skripsi : **PENCERITAAN TIGA TOKOH UTAMA DENGAN
PENERAPAN
MULTILOT DALAM PENULISAN SKENARIO FILM
"HARGA
SEBUAH PERUBAHAN"**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Januari 2019...

Yang Menyatakan,



**Desi Pratiwi Ruhiyana
1410707032**

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Pratiwi Ruhiyana

NIM : 1410707032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**PENCERITAAN TIGA TOKOH UTAMA DENGAN PENERAPAN
MULTI PLOT DALAM PENULISAN SKENARIO FILM “HARGA SEBUAH
PERUBAHAN”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

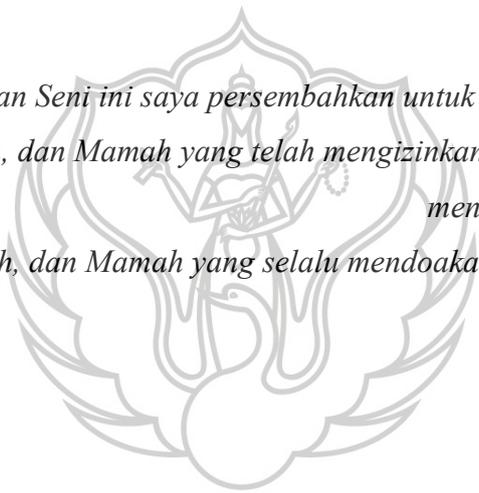
Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Desi Pratiwi Ruhiyana
1410707032



*Skripsi Penciptaan Seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta.
Untuk Ayah, dan Mamah yang telah mengizinkan anak semata wayangnya
menuntut ilmu di Yogyakarta.
Untuk Ayah, dan Mamah yang selalu mendoakan segala yang terbaik bagi
anaknyanya.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Skripsi Penciptaan Seni ini dapat terselesaikan sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan meskipun masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi Penciptaan Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang merelakan segenap waktu, tenaga, dan pikiran sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis. Meski tidak akan pernah cukup, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Kedua orang tua dan keluarga besar yang terkasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Bapak Marsudi, S. Kar., M. Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Agnes Widyasmoro S. Sn, M.A., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn, Sekretaris Jurusan Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum, selaku Dosen Wali.
7. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.sn, selaku Dosen Pembimbing I.
8. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II.
9. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Ahli.
10. Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing saat proposal skripsi.
11. Seluruh Dosen dan Staff yang bertugas di Jurusan Televisi serta Fakultas Seni Media Rekam.
12. Bapak Sularno Ka. Sub Unit Informasi dan Publikasi Universitas Trisakti, selaku narasumber.
13. Bapak Ibrahim Pustakawan Universitas Trisakti, selaku narasumber.
14. Ibu Farida Salim, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Trisakti.
15. Ibu Yulita Koordinator Divisi Partisipasi Masyarakat Komnas Perempuan, selaku narasumber.
16. Ibu Ita Fitria, Pustakawati Komnas Perempuan.
17. Ibu Kristionowiyati, selaku narasumber.
18. Seluruh staf UPT Perpustakaan Universitas Trisakti yang telah membantu dalam proses riset.
19. Seno Gumira Ajidarma, atas semua karya tulisnya yang banyak menginspirasi penulis.
20. Teman-Teman Jurusan Televisi & Film Angkatan 2014 yang menemani berproses selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
21. Teman-Teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
22. Dan semua pihak telah membantu proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-per satu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi penciptaan seni ini oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi, dan orang lain, serta dapat menambah khazanah keilmuan terkait.

Yogyakarta, 25 Desember 2018

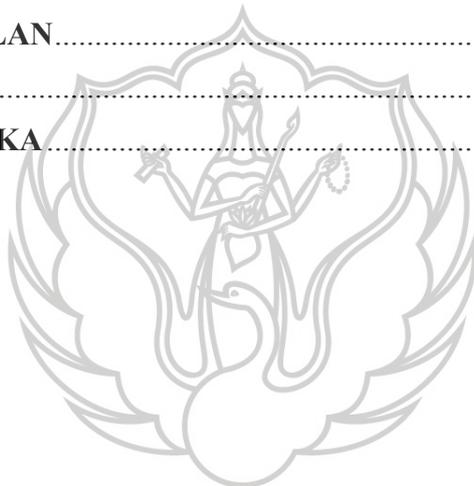
Desi Pratiwi Ruhiyana



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDE PENCIPTAAN	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN	4
D. TINJAUAN KARYA	5
BAB II	
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	15
A. OBJEK PENCIPTAAN.....	15
B. ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN	24
BAB III	
LANDASAN TEORI.....	27
A. SKENARIO	27
B. KARAKTER TOKOH	29
C. UNSUR DRAMATIK.....	30
D. STRUKTUR DRAMATIK.....	31
E. <i>MULTILOT</i>.....	34
F. URUTAN WAKTU NONLINIER.....	36

BAB IV	
KONSEP KARYA	39
A. KONSEP PENCIPTAAN	39
B. DESAIN PRODUKSI	44
BAB V	
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	48
A. TAHAPAN PERWUJUDAN KARYA	48
B. PEMBAHASAN KARYA	50
BAB VI	
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Cover</i> Novel Naga Kuning.....	5
Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> Film Sapu Tangan Fang Yin.....	6
Gambar 1.3 Poster Film Babel.....	8
Gambar 1.4 Poster Film Memento.....	10
Gambar 3.1 Grafik Dramatik Aristoteles.....	33
Gambar 3.2 Grafik Dramatik Misbach Yusa Biran.....	34
Gambar 5.1 Pola Nonlinear Skenario “Harga Sebuah Perubahan”.....	70
Gambar 5.2 Grafik Cerita I Skenario “Harga Sebuah Perubahan”.....	72
Gambar 5.3 Grafik Cerita II Skenario “Harga Sebuah Perubahan”.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sasaran Teror dan Kategori Teror.....	23
Tabel 3.1 Tiga Dimensi Tokoh.....	29
Tabel 3.2 Perbedaan Pola Linear dan Nonlinear.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Treatment* Skenario “Harga Sebuah Perubahan”
- Lampiran 2. Kelengkapan *Form* Administratif
- Lampiran 3. Desain Poster Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 4. Desain Poster Publikasi Seminar Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 5. Desain Undangan Seminar Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 6. *Screenshot* Publikasi Seminar di Media Sosial
- Lampiran 7. Foto Dokumentasi Seminar Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Seminar
- Lampiran 9. *Fotocopy* Buku Tamu Seminar
- Lampiran 10. Data Korban Perkosaan Mei 1998
- Lampiran 11. Transkrip Wawancara
- Lampiran 12. Transkrip Wawancara Dari Media *Online*
- Lampiran 13. Artikel Majalah Tempo 2003



ABSTRAK

Penciptaan karya skenario “Harga Sebuah Perubahan” merupakan skenario cerita lepas berdurasi 90 menit. Skenario film ini mengangkat latar kerusuhan Mei 1998 yang masih jarang diangkat kedalam sebuah karya tulis maupun karya audio visual. Skenario ini dibuat dengan tujuan untuk memberi informasi kepada pembaca mengenai tragedi kerusuhan Mei 1998 yang memakan banyak korban dan berdampak sangat buruk.

Objek penciptaan karya seni ini adalah Tragedi Mei 1998 yang berfokus pada kasus perkosaan saat kerusuhan berlangsung. Konsep penciptaan skenario ini menerapkan alur bercabang atau *multiplot* dengan tiga plot utama yaitu kisah korban perkosaan, kisah saksi perkosaan dan kisah relawan yang mencari keadilan untuk korban. Ketiga plot utama tersebut memiliki cerita yang berbeda-beda namun ada satu kesamaan atau benang merah dalam cerita yaitu ketiga tokoh sama-sama terlibat dalam kasus perkosaan saat kerusuhan Mei 1998 dan tokoh korban menjadi penghubung untuk tokoh saksi dan relawan.

Penggunaan alur bercabang atau *multiplot* ini dirasa mampu untuk memperkaya penceritaan, karena cerita tidak hanya berpusat pada satu tokoh utama melainkan bisa lebih dari satu tokoh utama sehingga cerita menjadi lebih bervariasi dan informasi yang didapat pembaca lebih beragam.

Kata kunci: Skenario Film, *Multiplot*, Tragedi Mei 1998



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Film adalah media penyampaian informasi, dari sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Tentang gambaran, gagasan, informasi, ungkapan atau ekspresi yang dapat dibicarakan, ditelaah sebagai wacana dari proses gerak peradaban manusia. Menurut Himawan secara umum film dibagi menjadi 3 jenis yaitu; dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan ekspremental tidak memiliki struktur naratif (Pratista 2008, 4).

Film termasuk karya seni yang paling cepat memberi pengaruh terhadap penontonnya, sebab penonton bisa menyerap informasi secara maksimal melalui indra penglihatan dan pendengarannya sekaligus. Sebuah film yang baik tentu berlandaskan sebuah skenario yang baik pula, skenario film adalah kunci dari sebuah film. Oleh karena itu muncul keinginan membuat skenario film untuk menyampaikan sebuah informasi serta pesan dengan mengangkat objek yang belum banyak diangkat. Adapun objek tersebut yaitu tragedi Mei 1998 di Jakarta.

Tragedi Mei 1998 dilatar belakangi oleh krisis moneter yang saat itu menimpa Indonesia. Dipicu dengan merosotnya nilai rupiah yang memperburuk kondisi perekonomian nasional menimbulkan gelombang ketidakpuasaan berupa gerakan demonstrasi mahasiswa dan masyarakat terhadap pemerintahan Presiden Soeharto. Puncaknya pada 12 Mei 1998 empat mahasiswa Universitas Trisakti ditembak dan terbunuh saat aksi demonstrasi. Hal ini disusul dengan kerusuhan massal 13-15 Mei 1998 di Jakarta dan di beberapa kota besar lainnya di Indonesia. Beberapa kawasan bisnis dan pemukiman yang banyak dihuni etnis tionghoa menjadi sasaran kerusuhan. Terjadi pembakaran pada pusat perbelanjaan dan pelecehan seksual di beberapa lokasi. Beberapa pusat perbelanjaan yang dibakar memakan banyak korban jiwa (Anggraeni 2014, 22).

Menurut data yang diperoleh Tim Gabungan Pencari Fakta menemukan variasi jumlah korban meninggal dunia dan luka-luka sebagai berikut: (1) data Tim Relawan 1.190 orang akibat ter/di bakar, 27 akibat senjata/ dan lainnya, 91 luka-

luka; (2) data Polda 451 meninggal, korban luka-luka tidak tercatat; (3) data Kodam 463 meninggal dunia termasuk aparat keamanan, 69 orang luka-luka; (4) data Pemda DKI meninggal dunia 288, dan luka-luka 101. Selain korban pembakaran ada pula korban pelecehan seksual. Menurut Tim Gabungan Pencari Fakta ada 92 orang korban pelecehan seksual. Kasus ini tak pernah selesai sampai hari ini dan pelakunya belum terungkap. Tim Gabungan Pencari Fakta juga menuliskan bahwa kerusuhan pada Mei 1998 sudah terorganisir dan sistematis jadi bukan tindakan yang spontan, melainkan sudah terencana dengan baik. Hal ini dilihat dari pola kerusuhan yang sama di berbagai tempat yang berbeda (Komnas Perempuan 2006, 16).

Semua hal-hal yang terjadi saat kerusuhan Mei 1998 menarik untuk diangkat, tetapi dalam skenario tugas akhir tidak akan mengangkat semua kasus yang terjadi pada kerusuhan Mei 1998 melainkan hanya berfokus pada peristiwa perkosaan saja karena banyaknya orang yang tidak tahu bahkan tidak mengakui bahwa perkosaan ini pernah terjadi saat kerusuhan Mei 1998. Peristiwa yang diakui dari kasus kerusuhan Mei 1998 hanyalah pembakaran sementara perkosaan dianggap hanya omong kosong karena tidak ada bukti kuat dan tidak adanya laporan dari pihak korban ke pihak kepolisian. Padahal perkosaan tidak bisa dibuktikan seperti kejahatan lainnya, karena tidak mungkin para korban dimunculkan ke hadapan publik dan harus berbicara apalagi melapor ke polisi, itu hanya akan membuat korban semakin ketakutan dan merasa tidak aman.

Selain objek ini belum banyak diangkat alasan lain untuk mengangkat objek ini adalah karena merasa penasaran dan ingin lebih banyak tahu tentang peristiwa perkosaan yang terjadi, juga dampak apa saja yang dialami korban perkosaan, dan orang-orang yang terkait dengan korban setelah kejadian tersebut. Hal ini masih jarang diperbincangkan, masih banyak sesuatu yang terasa menjadi misteri. Dari rasa keingin tahuan itulah muncul dorongan untuk mencari tahu lalu membagikan informasi melalui sebuah skenario film.

Skenario tugas akhir akan menggunakan plot bercabang atau *multiplot* tujuannya agar pembaca bisa melihat gambaran kerusuhan 1998 dari sudut pandang beberapa tokoh yang mempunyai cerita masing-masing dengan benang merah

tragedi juga korban perkosaan. Adapun tokoh-tokoh yang akan diangkat dalam skenario ini adalah tiga tokoh perempuan yaitu; 1. Korban perkosaan, 2. Aktivis Relawan Kemanusiaan, dan 3. Saksi yang melihat perkosaan. Tiga tokoh tersebut dianggap penting untuk diangkat cerita dalam skenario, karena ketiga tokoh itu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dan juga permasalahan yang berbeda-beda tetapi saling berkesinambungan. Dari ketiga tokoh itulah nantinya pembaca akan lebih memahami situasi yang terjadi saat kerusuhan Mei 1998.

B. IDE PENCIPTAAN

Ide penciptaan skenario ini berawal saat membaca sebuah novel berjudul Naga Kuning karya Yusiana Basuki. Dalam novel tersebut menceritakan tentang perempuan etnis Tionghoa yang menjadi korban perkosaan pada tragedi Mei 1998 di Jakarta. Peristiwa perkosaan tersebut sangat berdampak pada psikologis si tokoh. Dari hal inilah ketertarikan untuk mengangkat tema tentang perempuan yang menjadi korban tragedi Mei 1998 itu muncul. Setelah membaca novel tersebut, banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul seperti; Bagaimana nasib-nasib perempuan korban perkosaan lainnya? Dampak apa saja yang mereka dapatkan? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebutlah dorongan untuk melakukan riset semakin kuat. Lalu setelah membaca novel berjudul Sekuntum Nozomi buku ketiga karya Marga T, ditemukan sudut pandang lain tentang tragedi Mei 1998. Bukan hanya sudut pandang warga keturunan tionghoa yang sebagai korban, tetapi ada sudut pandang warga yang menyaksikan kejadian tersebut namun tidak bisa berbuat apa-apa. Akhirnya lahirlah ide untuk membuat skenario dengan alur *multiplot* untuk mengangkat beberapa sudut pandang tokoh yang berbeda. Adapun tokoh yang akan diangkat diantaranya; 1. Korban perkosaan, 2. Aktivis Relawan Kemanusiaan, dan 3. Saksi perkosaan.

Skenario ini memakai *multiplot* atau plot bercabang dengan tiga plot utama yaitu kisah Marta yang menjadi korban perkosaan, kisah Dewi yang menjadi saksi perkosaan Marta, dan kisah Vera yang menjadi relawan yang mencari keadilan untuk korban. Setiap plot memiliki kekuatan cerita dan karakter yang relatif berimbang dan tidak ada tokoh yang lebih dominan. Ketiga plot utama tersebut

memiliki cerita yang berbeda-beda namun ada satu kesamaan atau benang merah dalam cerita yaitu ketiga tokoh sama-sama terlibat dalam kasus perkosaan saat kerusuhan Mei 1998.

Cerita ini akan disajikan dengan pola urutan waktu nonlinear untuk memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya. Dengan pola nonlinear ini cerita dalam skenario akan menjadi tidak berurutan. Cerita dalam skenario akan dibagi menjadi dua bagian yaitu cerita I adalah cerita sebelum tokoh Marta diperkosa, dan cerita II adalah cerita setelah tokoh Marta diperkosa. Cerita I jika urutan kronologisnya A-B-C-D-E-F-G-H-I-J dan cerita II urutan kronologisnya K-L-M-N-O-P-Q-R-S-T maka dalam skenario yang memakai alur nonlinear urutannya berubah menjadi A-K-B-L-C-M-D-N-E-O-F-P-G-Q-H-R-I-S-J-T. Teknik penggabungan antara cerita I dan cerita II secara bergantian membuat urutan kronologis cerita menjadi tidak urut hal ini digunakan untuk membuat rasa ingin tahu penonton semakin kuat dan tetap mengikuti alur sampai akhir cerita agar mengerti inti cerita yang sebenarnya.

Adapun karya yang mengangkat *setting* kerusuhan Mei 98 adalah buku Naga Kuning karya Yusiana Basuki, buku Sekuntum Nozomi 3 karya Marga T, film sapu tangan Fang Yin, film Dibalik 98, dan film Merry Riana. Skenario tugas akhir lebih menekankan dampak-dampak akibat kerusuhan Mei 98 yang dialami ketiga tokoh utama.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Secara umum tujuan dari pembuatan skenario film fiksi ini adalah:

1. Menciptakan skenario film fiksi dengan menerapkan *multiplot* untuk penceritaan tiga tokoh utama.
2. Menciptakan sebuah karya skenario film fiksi dengan mengangkat tema tragedi Mei 1998.
3. Memberikan informasi tentang tragedi perkosaan yang terjadi pada kerusuhan Mei 1998 kepada pembaca.

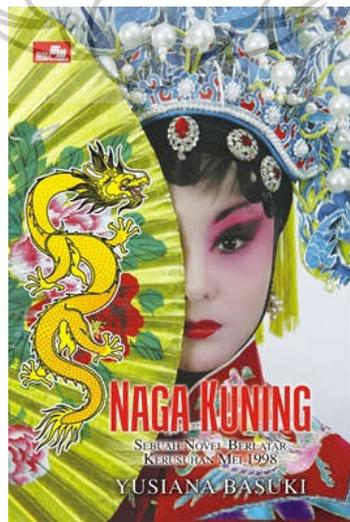
Manfaat dari pembuatan skenario film fiksi ini adalah:

1. Menjadikan alternatif cerita untuk pembaca yang ingin menciptakan film.
2. Masyarakat menjadi tahu mengenai tragedi Mei 1998 yang menimpa korban perkosaan.
3. Dengan membaca karya ini masyarakat menjadi tahu bahwa di Indonesia pernah terjadi kerusuhan yang berakibat buruk.

D. TINJAUAN KARYA

Tinjauan karya dibutuhkan untuk menjadi bayangan atau gambaran, maka pada skenario tugas akhir ini juga mempunyai beberapa karya yang menjadi tinjauan. Karya yang dipakai sebagai tinjauan adalah karya yang memiliki beberapa kemiripan dengan karya tugas akhir. Kemiripan dilihat dari beberapa aspek tertentu, selain memiliki kemiripan tentu saja ada pembeda antara karya yang sudah ada dan karya yang dibuat. Adapun tinjauan karya tersebut sebagai berikut: Novel Naga Kuning, Film Sapu Tangan Fang Yin, Skenario Film *Babel*, dan Skenario film *Memento*.

1. Novel Naga Kuning (Sebuah Novel Berlatar Kerusuhan Mei 1998) karya Yusiana Basuki



Gambar 1.1 Cover Novel Naga Kuning

Novel ini bercerita tentang Liliy Kho seorang perempuan etnis tionghoa, putri tunggal konglomerat kaya raya. Namun, kebahagiaan masa mudanya terenggut saat

ia menjadi korban kerusuhan Mei 1998 di Jakarta. Dia menjadi salah satu korban perkosaan massal. Selama 5 tahun Lily mengalami depresi berat, dia tidak mau berbicara dan tidak ingat apapun. Tanpa dia ketahui ternyata dia mengandung anak dari orang-orang yang memperkosanya. Setelah Lily pulih akhirnya dia bisa menerima kenyataan bahwa dia mempunyai anak.

Traumatis dan depresi yang dialami oleh tokoh Lily setelah kejadian perkosaan massal menjadi referensi untuk tokoh korban dalam skenario tugas akhir. Hanya saja dalam skenario tugas akhir tokoh korban dibuat bukan dari keluarga kaya raya seperti Lily yang bisa mendapatkan perawatan dari dokter dan psikolog pribadi di luar negeri. Tokoh korban dalam skenario akan digambarkan dari keluarga menengah ke bawah, yang tidak memiliki cukup biaya untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan di luar negeri. Sehingga tokoh korban dalam skenario tetap tinggal di Indonesia setelah kejadian ini membuat trauma lebih susah hilang.

2. Film Sapu Tangan Fang Yin



Gambar 1.2 Screenshot Film Sapu Tangan Fang Yin

Sutradara : Karin Binanto
 Produser : Hanung Bramantyo, Rudi Setiawan, Ardi Kurniawan
 Penulis : Karin Binanto
 Tahun Rilis : 2013

Film ini bercerita tentang Fang Yin yang mempunyai impian mendirikan sebuah yayasan agar anak-anak jalanan memiliki tempat belajar yang lebih baik. Belum sempat ia wujudkan impian itu, peristiwa kerusuhan Mei 1998 merenggut

impiannya. Fang Yin yang tidak bersalah harus kehilangan kehormatannya sebagai wanita, ia diperkosa pada saat kerusuhan Mei 1998 ditambah lagi tidak adanya keadilan dari penegak hukum terkait kasus perkosaan yang dialami dirinya.

Fang Yin mengalami tekanan batin serta trauma berkepanjangan. Ayah Fang Yin berusaha mencari keadilan untuk mengungkap pelaku pemerkosa anaknya. Namun usahanya sia-sia. Keluarga yang putus asa itu akhirnya memutuskan pindah ke Amerika. Ayah Fang Yin memang berhasil memindahkan Fang Yin secara fisik ke Amerika. Akan tetapi, luka dan trauma yang diderita Fang Yin tetap tertinggal di dalam jiwanya. Sampai akhirnya ayah Fang Yin memanggil Raisa, seorang psikolog dari Indonesia yang di harapkan dapat membantu Fang Yin untuk bangkit dari keterpurukannya. Fang Yin memiliki seorang pria yang sangat dia cintai, Albert. Dia tidak pernah mempermasalahkan peristiwa dan masalah yang di alami oleh Fang Yin, Albert selalu mendampingi Fang Yin di saat-saat yang berat bagi Fang Yin. Tapi, karena kepindahan Fang Yin ke Amerika yang tanpa sepengetahuan Albert mereka terpisah jarak dan komunikasi. Di Amerika Fang Yin tidak pernah mendengar kabar dari kekasihnya tersebut, hanya sapu tangan yang di pakai oleh Albert untuk menghapus air mata pertama Fang Yin setelah peristiwa Mei itu yang dapat mengurangi sedikit rindu Fang Yin terhadap kekasihnya itu.

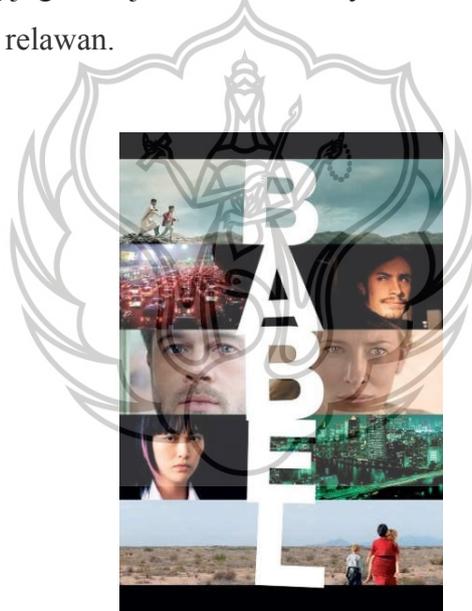
Raisa menjadi kawan baik Fang Yin selama di Amerika. Atas usul Raisa juga lah, Fang Yin akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di *OTIS College of Art and Design*. Kehidupan baru Fang Yin telah dimulai. Tetapi kesakitan masa silamnya lagi-lagi belum juga hilang. Kebencian Fang Yin merambah tidak hanya pada peristiwa perkosaan itu, namun juga pada negeri dimana ia kehilangan kehormatannya, Indonesia. Begitu bencinya ia pada Indonesia, sampai-sampai ia tidak mau kembali ke Indonesia. Sekalipun kedua orang tuanya telah memutuskan untuk kembali ke Indonesia, Fang Yin lebih memilih untuk tinggal di Amerika. Ia membenci Indonesia berikut orang-orang di sana.

Belasan tahun berlalu, Fang Yin akhirnya memberanikan diri untuk melihat Indonesia melalui layar internet. Ia melihat Indonesia baru. Diskriminasi etnis Tionghoa tidak lagi terjadi disana. Kenangan masa lalu nya di Indonesia bercampur

aduk dengan nasihat-nasihat bijak kakek Fang Yin semasa ia masih kecil dulu. Ia terkenang kampung halaman. Ia rindu Indonesia. Indonesia masuk kembali ke dalam kalbunya. Fang Yin pun akhirnya pulang ke Indonesia.

Film ini memiliki kesamaan dengan skenario yang dibuat, yaitu sama-sama mengangkat cerita mengenai korban perkosaan beserta trauma yang dialami. Dampak psikologis tokoh Fang Yin menjadi referensi untuk tokoh korban dalam skenario, selain itu kebencian Fang Yin pada Indonesia juga menjadi referensi tokoh korban yang merasa diperlakukan tidak adil di negaranya sendiri sehingga timbul rasa benci pada Indonesia. Perbedaan film ini dengan skenario yang dibuat adalah pada skenario cerita tidak berfokus hanya pada satu tokoh korban, tetapi ada dua tokoh lain yang juga menjadi fokus cerita yaitu tokoh Dewi sebagai saksi, dan tokoh Vera sebagai relawan.

3. Film *Babel*



Gambar 1.3 Poster Film Babel

Sutradara	:	Alejandro González Iñárritu
Produser	:	Steve Golin
Penulis	:	Guillermo Arriaga
Tahun Rilis	:	2006

Film ini menceritakan tentang empat kisah dari berbagai latar belakang yang kemudian disatukan oleh sebuah peristiwa. Dimulai dari sepasang saudara yaitu Yossef dan Ahmed. Mereka berdua tengah berbahagia karena baru saja dibelikan senjata baru oleh ayah mereka. Senjata tersebut digunakan untuk menjaga ternak

mereka dari berbagai serangan hewan lainnya. Senjata baru tersebut begitu mereka bangga-banggakan bahkan mereka bawa ketika tengah menjaga hewan ternak mereka. Tidak ingin hanya membawa senjata tersebut, mereka berdua pun memutuskan untuk menggunakan senjata tersebut sekaligus untuk memperlihatkan siapakah diantara mereka berdua, siapa yang paling jago menggunakan senjata tersebut. Mereka berdua kemudian menggunakan benda mati untuk dijadikan target tembakan mereka. Ternyata mereka berdua hampirimbang. Akhirnya mereka memutuskan untuk mencari target yang lebih sulit lagi. Kemudian ada sebuah bus yang tengah berjalan, dijadikan target selanjutnya. Namun ternyata peluru yang mereka tembakan malah mengenai salah satu penumpang dari bus tersebut. Hal tersebut tentu saja membuat suasana menjadi kacau.

Kisah kedua dihadirkan pada seorang Meksiko bernama Amelia yang memilih bekerja sebagai pengasuh anak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Amelia bekerja sebagai penjaga anak orang Amerika. Hingga kemudian secara mendadak, Amelia mendapatkan telepon dari putranya bahwa dia akan menikah besok. Tentu saja Amelia sangat ingin menghadiri pernikahan tersebut namun dia tengah berada di Amerika selain itu dia juga tengah mengasuh kedua anak dari majikannya. Akhirnya Amelia memutuskan untuk membawa kedua anak majikannya untuk dibawa ke Meksiko.

Cerita lainnya ada pada seorang pasangan yaitu Susan dan Richard. Mereka berdua tengah menghadapi hubungan asmara mereka yang rumit. Bukan hanya itu, kematian putra mereka yaitu Sam membuat hubungan mereka tengah berada diujung tanduk. Mereka berdua mencoba memperbaiki hubungan mereka meskipun itu bukan pekerjaan yang gampang.

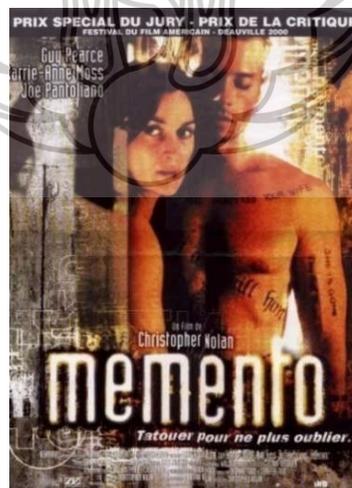
Kisah terakhir ada pada hubungan antara ayah dan putrinya yang berjalan tidak akur. Ambisi sang putri tak pernah sejalan dengan impian besar sang ayahnya, hingga akhirnya sebuah peristiwa menyatukan empat kisah yang terpisah tersebut.

Adapun penulisan dalam skenario *Babel* yaitu 4 cerita tokoh yang berbeda ditulis berurutan berdasarkan pengenalan tokoh dan pengenalan masalah pada tokoh 1, 2, 3 dan 4. Persamaan film ini dengan skenario tugas akhir adalah penceritaan yang memakai teknik *multiplot* dimana masing-masing tokoh memiliki

cerita yang berdiri sendiri tetapi tetap berkaitan. Urutan waktu nonlinear yang dipakai juga sama dengan skenario tugas akhir. Jika urutan waktu nonlinear dalam *Babel* bertujuan untuk memanipulasi waktu yang seolah waktu kejadian pada tokoh 1, 2, 3 dan 4 berjalan pada waktu yang relatif bersamaan padahal nyatanya tidak. Pada skenario yang akan dibuat, urutan waktu nonlinear bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu penonton.

Benang merah pada film *Babel* adalah hubungan antar tokoh, dan pemicu konfliknya adalah penembakan bus yang berujung pada Susan tertembak, karena Susan tertembak dia tidak bisa pulang dan karena tidak bisa pulang Amelia jadi tidak bisa pergi ke pernikahan anaknya yang berujung dia terpaksa membawa anak-anak Susan ke pernikahan anaknya. Gara-gara kasus penembakan itu pula ayah Cheiko sebagai pemilik senjata yang telah diberikannya kepada penjual senjata menjadi diburu polisi untuk dimintai keterangan. Sementara pada skenario tugas akhir benang merah dan pemicu konfliknya adalah tragedi kerusuhan 1998 yang dijembatani oleh korban perkosaan.

4. *Memento*



Gambar 1.4 Poster Film Memento

Penulis Skenario : Christopher Nolan

Skenario ini menceritakan Leonard Shelby yang diperankan oleh Guy Pearce memiliki cerita yang kompleks mengenai kehidupannya pasca ingatan jangka pendeknya yang hilang ketika berkelahi dengan penyerang istrinya saat tengah malam. Hal terakhir yang tersimpan dalam memori jangka panjangnya adalah

istrinya yang sedang sekarat di hadapannya. Semenjak itu, Leonard mengabdikan hidupnya untuk berusaha mencari penyerang istrinya. Ingatan jangka pendeknya yang rusak membuat Leonard menggunakan foto, catatan, dan tato di tubuhnya untuk mengingat petunjuk-petunjuk yang sudah dia dapatkan untuk mengungkap teka-teki pembunuh istrinya. Secara bergantian film ini memiliki latar hitam putih dan latar berwarna. Latar hitam putih menceritakan urutan kronologis pencarian Leonard dengan alur maju, sedangkan latar berwarna menandakan pencarian Leonard dengan alur mundur. Latar hitam putih dan berwarna ini akan saling bergantian muncul hingga bertemu dipertengahan kronologis di mana hal itu ada di akhir skenario.

Skenario ini disusun dengan urutan waktu nonlinear atau tidak berurutan, sehingga cerita tampak membingungkan. Seperti pada *scene 2* dalam skenario Leonard sedang berada di dalam sebuah motel dengan *voice over* dirinya. Lalu tiba-tiba pada *scene 3* Leonard sudah bersama Teddy mereka pergi ke sebuah bangunan yang terbengkalai, di *scene 4* Leonard membunuh Teddy di dalam bangunan yang terbengkalai itu. Dan di *scene 5* Leonard kembali berada dalam sebuah kamar motel sendirian. Penuturan cerita tersebut membuat penonton kebingungan karena tidak adanya hubungan kausalitas yang jelas dari *scene* sebelumnya. Alur dengan pola nonlinear ini menjadi referensi dalam penulisan skenario tugas akhir. Alur dalam skenario tugas akhir juga akan dibuat tidak berurutan urutan kronologisnya untuk meningkatkan rasa ingin tahu penonton. Dalam *Memento* kisah masa lalu dibedakan dengan warna hitam putih, sedangkan *scene* lainnya berwarna sementara dalam skenario film tugas akhir, cerita Marta sebelum diperkosa dibuat berwarna dan cerita setelah Marta diperkosa dibuat hitam putih.

Jika dalam skenario *Memento* pola nonlinear ini diterapkan pada keseluruhan cerita. Sedangkan dalam skenario tugas akhir pola nonlinear hanya akan diterapkan pada dua babak, dan dibabak penutup pola yang digunakan adalah pola linear untuk menjelaskan maksud dari peristiwa-peristiwa pada babak 1 dan 2 kepada penonton.

Contoh beberapa *scene* dalam skenario film *Memento* yang menunjukkan pola nonlinear:

2	<p>INT. MOTEL ROOM 21 - DAY ##BLACK AND WHITE SEQUENCE##</p> <p><i>Close on Leonard's eyes. He rolls them to one side, then turns his head.</i></p> <p style="text-align: center;">LEONARD (V. O.) <i>So where are you?</i></p> <p><i>Leonard lifts his head. He is lying on a queen-sized bed.</i></p> <p style="text-align: center;">LEONARD (cont'd) <i>You're in some motel room.</i></p>	2
	CUT TO:	
3	<p>EXT. DERELICT BUILDING - DAY <<COLOUR SEQUENCE>></p> <p>A late model Jaguar bumps across some railroad tracks and approaches a large, clearly abandoned DERELICT BUILDING. Leonard is driving. He wears a BEIGE SUIT and BLUE SHIRT (no blood). Next to him is TEDDY. Leonard stops the car next to a PICKUP TRUCK sitting outside the derelict building. Leonard kills the engine, staring at the pickup.</p> <p style="text-align: center;">LEONARD Looks like somebody's home.</p> <p>Teddy looks from Leonard to the pickup and back.</p> <p style="text-align: center;">TEDDY That thing's been here for years.</p> <p>Leonard gets out of the Jaguar and moves to the pickup. He inspects it with a methodical, practiced eye. Teddy follows.</p> <p style="text-align: center;">LEONARD I think you're wrong. These tracks aren't more than a few days old.</p> <p>Leonard opens the door of the pickup and searches the interior. On the dirty vinyl of the passenger seat he finds six BULLETS. Leonard picks two of them up and studies them. He drops them onto the dashboard then SHUTS the door.</p> <p style="text-align: center;">LEONARD (cont'd) Let's take a look inside.</p> <p>Leonard walks towards the house, patting his jacket pockets. Teddy leans on the pickup, uneasy, watching Leonard.</p>	3

4 INT. DERELICT BUILDING - DAY <<COLOUR SEQUENCE>>

Leonard stands in the dimly-lit, decaying former hallway. He pulls a stack of POLAROID PHOTOGRAPHS out of his pocket and leafs through them as Teddy starts walking towards him.

Leonard finds a photo showing Teddy with a shit-eating grin standing in front of the pickup truck. On the broad white strip beneath the photo is handwritten:

"TEDDY GAMMELL TEL. 555 0134"

Leonard flips the photo over. On the white strip on the back, in the same small handwriting.

4 CONTINUED:

"DON'T LISTEN TO HIS LIES"

"HE IS THE ONE"

"KILL HIM"

LEONARD (V.O.)
I've finally found him. How long have I
been looking?

Leonard stuffs the Polaroids back into his pocket, reaches around to the back of his waistband and draws a HANDGUN, keeping it out of Teddy's line of sight. Teddy enters, wary.

TEDDY
Find anything? Didn't think so, let's go,
yeah?

Leonard neither replies nor turns around. Teddy, worried, affects a casual air, shrugging dismissively,

TEDDY (cont'd)
Fuck this.

Teddy turns and heads for the door. Leonard LEAPS on him, pistol-whipping him furiously as he shouts:

LEONARD
YOU PAY FOR WHAT YOU DID! YOU BEG
FORGIVENESS, THEN YOU PAY!

Teddy is down. Leonard DRAGS him back, deeper into the dark house. Leonard is in a frenzy. He dumps Teddy at the end of the hall and stands over him. Teddy SPITS BLOOD.

TEDDY
You don't have a clue, you freak.

Leonard crouches down and grabs Teddy by the lapels.

LEONARD
Beg my forgiveness! Beg my wife's
forgiveness before I blow your brains
out!

TEDDY
Leonard, you don't have a clue what's
going on. You don't even know my name.

LEONARD
(triumphant smile)
Teddy!

(CONTINUED)

4	CONTINUED: (2)	4
	<p style="text-align: center;">TEDDY</p> <p>You read it off your fucking photo. You don't know me, you don't even know who you are.</p>	
5	<p>INT. MOTEL ROOM 21 - DAY ##BLACK AND WHITE SEQUENCE##</p> <p>Leonard lies on the queen-sized bed. He lifts his head.</p> <p style="text-align: center;">LEONARD (V.O.)</p> <p style="text-align: center;">So you're in some motel room..</p> <p>He gets up, surveys the room as if for the first time. He wears BOXERS and a PLAID WORK SHIRT.</p> <p style="text-align: center;">LEONARD (cont'd)</p> <p style="text-align: center;">... you don't know how long you've been there, or how you got there...</p> <p>There is a room key on the dresser. The plastic tag identifies it as the key to ROOM 21. Leonard opens drawers in the room.</p>	5
5	<p>CONTINUED:</p> <p style="text-align: center;">LEONARD (cont'd)</p> <p style="text-align: center;">Just some anonymous motel room. Won't tell you anything. Nothing in the drawers, but you look anyway.</p> <p>He reaches for the bedside table drawer.</p> <p style="text-align: center;">LEONARD (cont'd)</p> <p style="text-align: center;">Nothing except the Gideon Bible.</p> <p>He opens the drawer to find a Gideon Bible.</p> <p style="text-align: right;">CUT TO:</p>	5

Contoh *scene* diatas menunjukkan pola nonlinear yaitu tidak ada kesinambungan cerita antara *scene* sebelumnya dan *scene* setelahnya.